



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 2 Siswa Kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran

Nurmaida Panggabean¹, Muktar Panjaitan², Hetdy Sitio³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email: nurmaida136@gmail.com¹, muktarpanjaitan@uhnp.ac.id², hetdysitio0@gmail.com³

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan model *examples non examples* terhadap hasil belajar Tema 2 Subtema 2 Siswa Kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran dengan kelas pembelajaran konvensional pada kelas V di SD Negeri 098019 Simpang Panei. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas. Kelas pertama kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Prosedur penelitian meliputi observasi, pelaksanaan tindakan, dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran sebanyak 23 siswa dan siswa kelas V SD Negeri 098019 Simpang Panei sebanyak 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan terhadap hasil belajar tematik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan kelas kontrol pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model *examples non examples*. Dimana kelas eksperimen nilai rata-rata hasil posttest lebih tinggi yakni 81,17 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil posttest dari kelas kontrol yakni 74,50, dengan nilai rata-rata pretest 68,70 dari kelas eksperimen dan nilai rata-rata pretest 63,25 dari kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *examples non examples* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran.

Kata kunci: *Model Examples Non Examples, Hasil belajar, Tematik.*

Abstract

The main problem in this research is how the effect of the application of the *examples non examples* model on learning outcomes. This study aims to determine the effect of the application of *examples non examples* learning model in class V SD Negeri 091488 Bah Sampuran with conventional learning classes in class V at SD Negeri 098019 Simpang Panei. This type of research is experimental research. This study uses two classes. The first class is the experimental class and the second class is the control class. The research procedure includes observation, action implementation, and data analysis. The subjects in this study were 23 students of class V SD Negeri 091488 Bah Sampuran and 12 students of class V SD Negeri 098019 Simpang Panei. The results showed that there was a difference in thematic learning outcomes between the experimental class using the *examples non-examples* learning model and the conventional learning control class without using the *examples non-examples* model. Where the experimental class the average value of posttest results is 81.17 higher than the average value of

posttest results from the control class which is 74.50, with an average pretest value of 68.70 from the experimental class and an average pretest value of 63.25 of the control class. Based on the description, it can be concluded that the use of the examples non-examples model has an influence on student learning outcomes in thematic learning for Class V SD Negeri 091488 Bah Sampuran.

Keywords : *Examples of Non-Examples Models, Learning Outcomes, Thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut (Ndun, 2020). Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta potensi dirinya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pendidikan ada dua komponen yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa bertindak sebagai peserta didik (Rosulawati et al., 2018). Sebagai peserta didik, siswa akan menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar serta pencapaian tujuan pendidikan tertentu (Lubis, 2019).

Tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 9).

Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak (Dames et al., 2019). Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing dalam era globalisasi (Suryani et al., 2018).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Meskipun, guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan namun kunci utama pendidikan ada di tangan guru. Oleh karena itu, guru tidak boleh lengah dalam menyaksikan masalah yang muncul dengan berbagai macam masalah merosotnya kualitas pendidikan (Sari et al., 2019). Guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan itu sendiri demi kemajuan bangsa.

Langkah awal dalam pengembangan kualitas ini yaitu pada proses pembelajaran. Joni dalam Sembiring (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antar guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Wahyuni, 2020). Banyaknya model pembelajaran dan metode serta media pembelajaran yang saat ini dapat digunakan oleh guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran tematik. Model pembelajaran inovatif ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa, karena pada dasarnya model pembelajaran yang inovatif ini dipandang lebih baik dari metode ceramah yang bersifat guru sentris (Lisnani, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, siswa dilatih untuk mandiri dan berpikir sehingga siswa dapat memacu dirinya untuk

berkembang (Kusuma et al., 2018). Penerapan model pembelajaran inovatif dan penggunaan media pembelajaran ini siswa tidak lagi memandang pelajaran tematik sebagai pelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa (Marsela et al., 2021).

Beberapa ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada kenyataannya tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran tematik di kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran. Hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan PPL dengan guru kelas V terhadap kondisi pembelajaran tematik menunjukkan bahwa meskipun model kooperatif sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran namun dalam pelaksanaannya belum memenuhi kriteria yang ada (Sulaeman & Ariyana, 2018). Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu dimana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya menerima sajian materi, mendengar dan mencatat materi yang dituliskan di papan tulis serta mencatat materi yang ada dalam buku pelajaran. Ketika dilakukan proses tanya jawab, ada beberapa siswa yang tidak ingat tentang materi yang telah dijelaskan. Penyampaian materi yang tidak bervariasi dalam proses pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan. Selain itu, kemampuan siswa untuk tampil atau berpendapat di kelas belum dilaksanakan dengan baik (Susanti, 2020). Hal ini menyebabkan siswa kurang membentuk kemandirian dan kerjasama dalam kelompok, proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku, sehingga kualitas pembelajaran sulit untuk ditingkatkan (Alexander & Pono, 2019). Padahal, melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tentunya pembelajaran dapat lebih bermakna baginya.

Oleh sebab itu jika masalah tersebut tidak dapat diatasi dan berlarut larut maka akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan proses belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada kelas V di SD Negeri 091488 Bah Sampuran. Adanya beberapa model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Examples Non Examples. Model pembelajaran Examples Non Examples adalah model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar, dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya (Novitasari & Harjono, 2019). Sebagaimana yang diungkapkan Suprijono (dalam Nariana, 2020) bahwa Examples Non Examples merupakan “cara yang menyenangkan dan digunakan untuk meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikannya”. Model Examples Non Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar. Penerapan model pembelajaran ini mengajak siswa untuk menganalisis gambar yang telah ditempelkan pada papan tulis sehingga diharapkan dengan penerapan model ini, keakraban antarsiswa dapat terbangun, serta membantu siswa lebih memahami arti dari kerja sama (Harahap, 2020). Pembelajaran examples non examples merupakan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai perangkat untuk penyampaian materi ajar (Zainal, 2020). Ini bertujuan agar siswa mampu belajar dengan pola pikir kritis dan pola pikir menyelesaikan sesuatu (pemecahan masalah). Karena dengan adanya gambar, siswa bisa terpicu untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna atau maksud dari gambar yang disajikan. Proses menganalisis gambar akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga baginya pembelajaran dapat lebih bermakna (Fahmi, 2019).

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ramona (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Al Adli Palembang. Hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran Examples Non Examples yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (30%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang (30%). Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al Adli Palembang.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Else Septiani (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di Min Kota Lubuklinggau. Setelah penerapan model pembelajaran examples non examples dalam proses pembelajaran, dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 3 orang siswa (18,75 %), mendapat skor sedang sebanyak 10 orang siswa (62,5 %) dan yang mendapat skor rendah sebanyak 3 orang siswa (18,75 %). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran examples non examples dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati. Secara umum, tujuan penelitian eksperimen untuk menemukan atau mengetahui pengaruh dari suatu tindakan terhadap kelompok tertentu. Kemudian, hasilnya dibandingkan dengan kelompok lain yang mendapatkan tindakan berbeda. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2021). Non equivalent control group design menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan yang dimana dalam dua kelompok subjek tersebut, satu mendapatkan perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Keduanya memperoleh pretest dan posttest. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian Quasy Eksperimen.

Grup	Pretest	Variable Terikat	Posttest
Eksperimen (R)	T1	X	T2
Kontrol	T3	-	T4

Pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode konvensional, Penelitian eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan pre-test untuk mengukur variabel terikat (Hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Example.
- c. Memberikan post-test untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan..

Pada teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Adapun sampel

penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran berjumlah 23 siswa dan murid kelas V SD Negeri 098019 Simpang Panei berjumlah 12 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut : 1. Tes, Tes adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada sejumlah orang untuk mengukur tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek di dalam dirinya serta pengetahuan seseorang terhadap materi yang telah diajarkan (Lestiawan & Johan, 2018). 2. Dokumentasi, Dokumentasi adalah sekumpulan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas yang memuat data-data penting siswa seperti nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, portofolio, serta bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial (Budhiarti & Samuel, 2020).

Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan dengan menggunakan program SPSS statistics 16. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu : Analisis Statistika Deskriptif, Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. b. Analisis Statistika Inferensial, Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS statistics 16 (Hapsari et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas V SDN 091488 Bah Sampuran dan SDN 098019 Simpang Panei. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana keefektifan program pembelajaran. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan post-test.

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas butir adalah pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Artinya butir dinyatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam menjangkau data penelitian. Uji validitas tes terdiri dari 30 butir soal, yang dinyatakan valid adalah 25 butir soal dan yang dinyatakan tidak valid adalah 5 butir soal. Maka dari itu soal yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 25 butir soal yang telah teruji validitasnya, yaitu soal nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.

Uji reliabilitas test pada penelitian ini dihitung dengan Ms. Excel dan SPSS. Setelah butir-butir soal dilakukan uji validitas, item-item soal sebanyak 25 soal yang valid kemudian diuji reabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas soal digunakan rumus cronbach alpha. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa item-item 25 soal yang valid tersebut memiliki indeks reabilitas sebesar 0,933. Berdasarkan uji reabilitas soal-soal pada 25 peserta didik diluar sampel diperoleh nilai $r_{11} = 0,933$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-itemnya reliabel maka dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan sebagai alat pengumpul data.

Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel. Terdapat 25 soal yang telah divaliditaskan. Soal yang dianggap baik adalah soal yang termasuk kategori sedang, soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,300-0,699. Hasil menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 30 soal dengan kategori mudah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran diperoleh ringkasan hasil tingkat kesukaran yang menggunakan bantuan Microsoft Office Excel. Hasil menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji daya pembeda soal, terdapat 5 soal dengan kategori jelek, dan 25 soal dengan kriteria baik sekali. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa, sehingga termasuk dalam kelompok kecil untuk menghitung daya beda terlebih dahulu dibagi menjadi dua kelompok bagian yaitu kelompok bagian atas dan kelompok bagian bawah masing-masing 50%, jumlah kelompok atas terdiri dari 6 siswa dan jumlah kelompok kelas bawah sebanyak terdiri dari 6 siswa.

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan IBM SPSS statistics 16 terlebih dahulu distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel kelas eksperimen digunakan empat kategori yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pre-test Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai Interval	Frekuensi (f) Kelas Eksperimen	Frekuensi (f) Kelas Kontrol	Persentase (%) Kelas Eksperimen	Persentase (%) Kelas Kontrol	Kategori
1	0-59	1	3	4,34(%)	25(%)	Sangat Rendah
2	60-69	14	8	60,86(%)	66,6(%)	Rendah
3	70-79	7	1	30,43(%)	8,33(%)	Sedang
4	80-89	1	-	4,34(%)	-	Tinggi
5	90-100	-	-	-	-	Sangat Tinggi
	Jumlah	23	12	100(%)	100(%)	

Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 0-59 terdiri dari 1 siswa dengan persentase 4,34 %, sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 3 siswa dengan persentase 25 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 60-69 terdiri dari 14 siswa dengan persentase 60,86 % sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 8 siswa dengan persentase 66,6 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 70-79 terdiri dari 7 siswa dengan persentase 30,43 % sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 1 siswa dengan persentase 8,33 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 80-89 terdiri dari 1 siswa dengan persentase 4,34 % sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdiri dari 0 siswa dengan persentase 0 %. Siswa yang mendapat nilai 90-100 terdiri dari 0 dengan persentase 0%.

Deskripsi Hasil Posttest

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan IBM SPSS statistics 16 terlebih dahulu distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel kelas eksperimen

digunakan lima kategori yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai Interval	Frekuensi (f) Kelas Eksperimen	Frekuensi (f) Kelas Kontrol	Persentase (%) Kelas Eksperimen	Persentase (%) Kelas Kontrol	Kategori
1	0-59	-	-	-	-	Sangat Rendah
2	60-69	-	3	-	25 (%)	Rendah
3	70-79	8	6	34,78 (%)	50 (%)	Sedang
4	80-89	15	3	65,21 (%)	25 (%)	Tinggi
5	90-100	-	-	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		23	12	100 (%)	100 (%)	

Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 60-69 terdiri dari 0 siswa dengan persentase 0 % sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 3 siswa dengan persentase 25 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 70-79 terdiri dari 8 siswa dengan persentase 34,78 % sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 6 siswa dengan persentase 50 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 80-89 terdiri dari 15 siswa dengan persentase 65,21 % sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 3 siswa dengan persentase 25 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 90-100 terdiri dari 0 siswa dengan persentase 0 % sedangkan nilai siswa pada kelas kontrol terdiri dari 0 siswa dengan persentase 0 %:

Tabel 4. Persentase hasil belajar *Posttest*

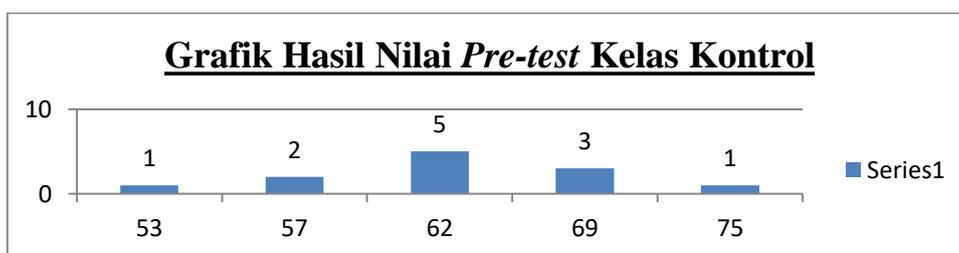
No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0,00%
2	35 – 54	Rendah	0	0,00%
3	55 – 64	Sedang	1	4,35%
4	65 – 84	Tinggi	10	43,47%
5	85 – 100	Sangat Tinggi	12	52,18%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *Posttest* dengan menggunakan menggunakan test siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi yaitu 12 siswa dengan persentase 52,18%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi 10 siswa yaitu 43,47%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 1 siswa dengan persentase 4,35%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah dan sangat rendah 0 siswa. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil murid setelah diterapkan model *Word Square*.

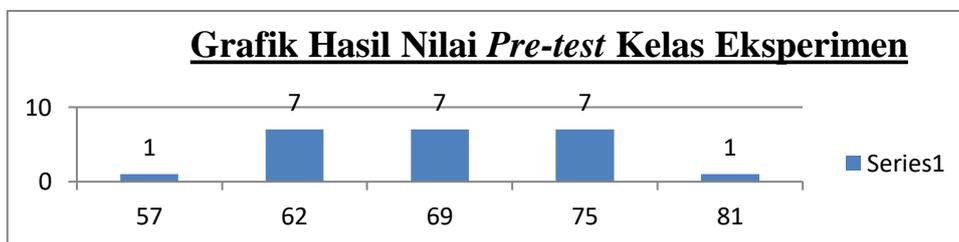
Analisis Data Infrensial

1. Rata-rata, Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - a. Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel dapat dilihat bahwa terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 23 siswa sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 12 siswa. Siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1580 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah nilai keseluruhan 759. Nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 68,69 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 63,25. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 6,327 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh sebesar 6,239. Varians yang diperoleh kelas eksperimen adalah 40,039 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 38,931. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen adalah 81 dan nilai minimum 57 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 75 dan minimum 53.



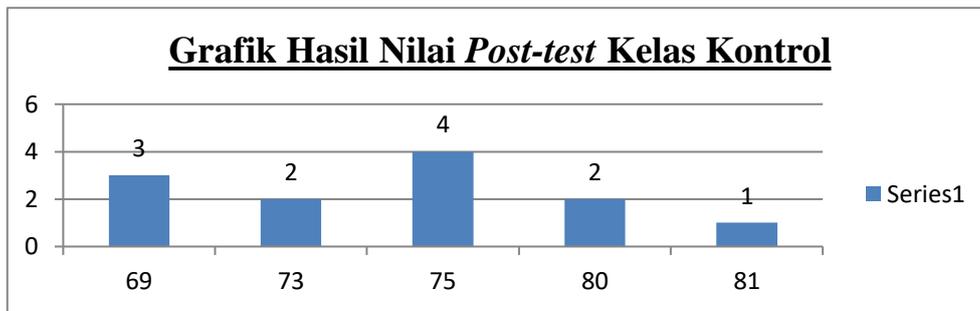
Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Pre-test Kelas Kontrol



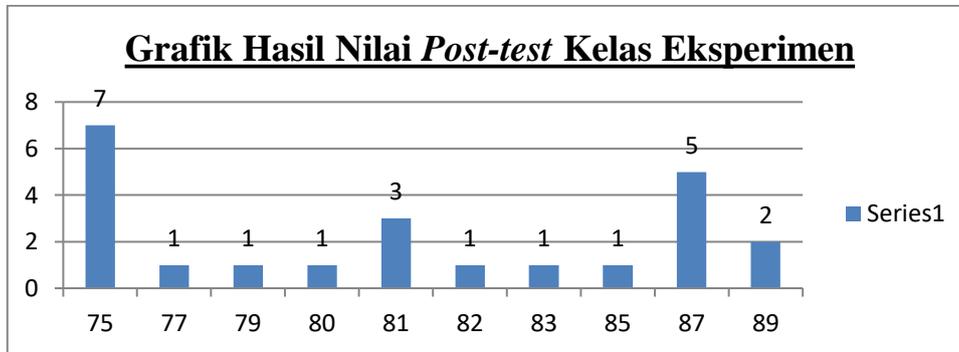
Gambar 2. Grafik Hasil Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

b. Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 23 siswa sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 12 siswa. Siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1867 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah nilai keseluruhan 894. Nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 81,17 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 74,5. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 5,228 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh sebesar 4,253. Varians yang diperoleh kelas eksperimen adalah 27,332 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 18,090. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen adalah 89 dan nilai minimum 75 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 81 dan minimum 69.



Gambar 3. Grafik Hasil Nilai Post-test Kelas Kontrol



Gambar 4. Grafik Hasil Nilai Post-test Kelas Eksperimen

2. Uji Normalitas Data

a. Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.70	81.17
	Std. Deviation	6.328	5.228
Most Extreme Differences	Absolute	.203	.186
	Positive	.203	.186
	Negative	-.188	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.973	.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300	.407

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan hasil uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* nilai (sig) . Pada kelompok eksperimen *pretest* yaitu 0,300 dan pada kelompok eksperimen *post-test* yaitu 0,407. Maka berdasarkan tabel normalitas di atas menunjukkan kedua kelompok $>0,05$, maka kedua kelompok sama-sama berdistribusi normal berdasarkan hasil tabel *one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

b. Uji Normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas untuk *pre-test* dan *post-test* kelas control dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Pretest	Posttest
	N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		63.25	74.50
	Std. Deviation		6.240	4.253
	Absolute		.246	.203
Most Extreme Differences	Positive		.246	.203
	Negative		-.171	-.152
	Kolmogorov-Smirnov Z		.852	.704
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.462	.705

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada hasil model pembelajaran *examples non examples* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat *post-test* juga memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini membuktikan dari data *OneSample Kolmogrov-Smirnov Test* memiliki *asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas kontrol *pre-test* 0,462 > 0,05 dan pada kelas kontrol *post-test* 0,705 > 0,05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui *varians* dari kedua kelompok data, yaitu nilai *pre-test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut :

a. Homogenitas *Pre-test*

7. Uji homogenitas (*pre-test*) kelas eksperimen dan kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.040	1	33	.842
	Based on Median	.170	1	33	.683
	Based on Median and with adjusted df	.170	1	32.177	.683
	Based on trimmed mean	.052	1	33	.821

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai (sig) adalah 0,821 dan >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa yang berasal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

b. Uji Homogenitas Posttest

Tabel 8. Uji homogenitas (*post-test*) kelas eksperimen dan kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.752	1	33	.195
	Based on Median	1.809	1	33	.188
	Based on Median and with adjusted df	1.809	1	32.942	.188
	Based on trimmed mean	1.676	1	33	.204

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai (sig) adalah 0,204 dan >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa yang berasal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis menggunakan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Uji hipotesis data kelas kontrol *pre-test* dan *post-test*

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		Pair 1	Pretest - Posttest	-11.250	4.137	1.194	-13.878	-8.622	-9.420

Tabel 10. Uji hipotesis data kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test*

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		Pair 1	Pretest - Posttest	--12.478	5.806	1.211	-14.989	-9.967	-10.306

Tabel menunjukkan bahwa nilai sig pada kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis data eksperimen *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa 0,000 > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan, pada uji deskriptif *pre-test* kelas eksperimen dengan jumlah data (N) 23, skor maksimal 81, sedangkan skor minimal mempunyai skor 57 dengan rata-rata 68,70 dan standar deviasi 6,328. Diketahui nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 0-59 terdiri dari 1 siswa dengan persentase 4,34 %. Nilai Siswa kelas eksperimen pada rentang 60-69 terdiri dari 14 siswa dengan persentase 60,86 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 70-79 terdiri dari 7 siswa dengan persentase 30,43 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 80-89 terdiri dari 1

siswa dengan perentase 4,34 %. Siswa yang mendapat nilai 90-100 terdiri dari 0 dengan perentase 0%.

Pada uji deskriptif post-test kelas eksperimen dengan jumlah data (N) 23, mempunyai skor maksimal 89, sedangkan skor minimal mempunyai skor 75 dengan rata-rata 81,17 dan standar deviasi 5,228. Diketahui nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 0-59 terdiri dari 0 siswa dengan perentase 0%. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 60-69 terdiri dari 0 siswa dengan perentase 0 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 70-79 terdiri dari 8 siswa dengan perentase 34,78 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 80-89 terdiri dari 15 siswa dengan perentase 65,21 %. Nilai siswa kelas eksperimen pada rentang 90-100 terdiri dari 0 siswa dengan perentase 0 %.

Pada uji deskriptif pre-test kelas kontrol dengan jumlah data (N) 12, mempunyai skor maksimal 75, sedangkan skor minimal mempunyai skor 53 dengan rata-rata 63,25 dan standar deviasi 6,240. Diketahui nilai siswa kelas kontrol pada rentang 0-59 terdapat 3 siswa dengan perentase 25 %. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 60-69 terdapat 8 siswa dengan perentase 66,6 %. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 70-79 terdapat 1 siswa dengan perentase 8,33 %. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 80-89 terdapat 0 siswa dengan perentase 0%. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 90-100 terdiri dari 0 dengan perentase 0%.

Pada uji deskriptif post-test kelas kontrol dengan jumlah data (N) 12 mempunyai skor maksimal 81, sedangkan skor minimal mempunyai skor 69 dengan rata-rata 74,50 dan standar deviasi 4,253. Diketahui nilai siswa kelas kontrol pada rentang 0-59 terdapat 0 siswa dengan perentase 0%. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 60-69 terdapat 3 siswa dengan perentase 25 %. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 70-79 terdapat 6 siswa dengan perentase 50 %. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 80-89 terdapat 3 siswa dengan perentase 25 %. Nilai siswa kelas kontrol pada rentang 90-100 dari 0 siswa dengan perentase 0 %.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 68,70 sebelum pemberian model pembelajaran examples non examples sedangkan setelah pemberian model pembelajaran examples non examples meningkat menjadi 81,17. Untuk hasil nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 63,25 sebelum pembelajaran langsung, sedangkan setelah menggunakan metode pembelajaran konvensional rata-rata nilai posttest kelas kontrol menjadi 74,50. Dengan demikian dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol.

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil uji one-sample Kolmogorov-Smirnov test .nilai(sig). Pada kelompok eksperimen pre-test yaitu 0,300 dan pada kelompok eksperimen post-test yaitu 0,407. Maka berdasarkan tabel normalitas menunjukkan kedua kelompok $>0,05$, maka kedua kelompok sama-sama berdistribusi normal berdasarkan hasil tabel one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada hasil model pembelajaran examples non examples kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat post-test juga memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini membuktikan dari data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas kontrol pre-test $0,462 > 0,05$ dan pada kelas kontrol post-test $0,705 > 0,05$.

Hasil uji homogenitas pre-test dapat dilihat bahwa nilai (sig) adalah 0,821 dan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa yang berasal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen. Hasil uji homogenitas post-test dapat dilihat bahwa nilai (sig) adalah 0,204 dan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa yang berasal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

Hasil hipotesis data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai sig pada kelas eksperimen pre-test dan post-test adalah 0,000. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis data eksperimen pre-test dan post-test diketahui bahwa $0,000 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Tri Fitriani Putri (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Pkn di Kelas V Sd Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran Examples Non Examples pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli.. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Ulfa (2020) dengan judul “Pengaruh Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Pkn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii. Dari hasil perhitungan ES, diperoleh ES sebesar 0,88 (kriteria tinggi). Hal ini berarti penggunaan model contoh non contoh memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 SDN 38 Kota Pontianak Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Hasil belajar IPS dengan menggunakan model Word Square dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (posttest) diperoleh 81,08. Hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata tes akhir sebesar 41,95 sedangkan pembelajaran dalam menggunakan model Word Square memiliki hasil yang lebih baik. Pengaruh model Word Square terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat lebih tinggi di bandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis, yaitu bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Word Square terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 091488 Bah Sampuran Kabupaten Simalungun Sumatera Utara”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Budhiarti, Y., & Samuel, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v5i1.40515>
- Dames, I., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Penerapan Model Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Lor 05. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 709–715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.59>
- Fahmi, N. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Makassar. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hapsari, T. R., Rambitan, V. M. M., & Tindangen, M. (2018). Analisis permasalahan guru terkait perangkat pembelajaran berbasis model examples non examples dan permasalahan siswa terkait hasil belajar biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 204–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10529>
- Harahap, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ilmu*

- Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 5 Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9733>
- Kusuma, Y. W., Sulianto, J., & Purnamasari, V. (2018). Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 167–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16423>
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2866>
- Lisnani, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 76–82.
- Lubis, T. F. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Example non examples terhadap hasil belajar PKN di kelas V SD Negeri 106805 desa Manunggal Labuhan Deli*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Marsela, C., Hutagaol, M. M., Ginting, A. B., Safitri, J., Afis, L., Sitorus, N., Pangaribuan, S. S., & Gultom, M. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.100>
- Nariana, I. D. M. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar geografi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 335–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4006320>
- Ndun, Y. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv A Sd Negeri Oetona Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–58.
- Novitasari, L., & Harjono, N. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *Janacitta*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.187>
- RAMONA, N. I. M. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Al Adli Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang.
- Rosulawati, H., Sudirman, A., & Sarengat, S. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Sari, P. O. W., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh pembelajaran saintifik example non example terhadap minat belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 319–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19457>
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4075–4082. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non-examples terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas viii SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 205–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.201>
- Suryani, E., Rustono, W. S., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 100–108.
- Susanti, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1).
- Ulfa, F., Salimi, A., & Marli, S. (2020). Pengaruh Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Pkn

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i6.33380>

Wahyuni, F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sd Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*.

Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mes.v5i2.2544>